

PENGARUH PEMBERIAN TABLET TAMBAH DARAH UNTUK MENCEGAH ANEMIA TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI SMK DHARMA PATRA PANGKALAN SUSU TAHUN 2024

Yohana Tetty Gultom✉, Beringin Jaya Munthe

Departemen Gizi, Institut Kesehatan Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: gultomyohana.yg@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol15No3.pp293-300>

ABSTRACT

The increased nutritional requirements of adolescent girls are associated with rapid physical growth and development, along with lifestyle changes and eating behaviors that influence nutrient intake. Adolescence is a critical period that is highly susceptible to nutritional problems, particularly anemia. Data from Riskesdas 2018 indicate that the prevalence of anemia among adolescent girls in Indonesia reached 48.9%. This study aimed to analyze the impact of counseling delivered through leaflet media on the knowledge of adolescent girls regarding blood supplement tablets at SMK Dharma Patra, Pangkalan Susu District, in 2024. The study employed a pre-experimental design using a one-group pretest–posttest approach, involving 79 female students in grade ten selected through stratified random sampling. Data analysis was performed using the Wilcoxon test. The findings showed an increase in the average knowledge score from 54.05 (SD 8.810) prior to counseling to 87.59 (SD 7.065) after counseling, with a mean improvement of 33.54 points. The statistical test yielded a p-value of 0.000 (<0.05), indicating that leaflet-based counseling had a significant effect on enhancing adolescent girls' knowledge for anemia prevention. Therefore, the use of leaflet media is recommended for schools and local health centers as an effective tool in nutrition education programs.

Keyword: Knowledge, Blood Supplement Tablets, Adolescent Girls, Leaflet.

ABSTRAK

Kebutuhan zat gizi pada remaja putri mengalami peningkatan seiring dengan cepatnya proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, serta dipengaruhi oleh perubahan pola hidup dan kebiasaan konsumsi yang berperan dalam pemenuhan asupan gizi. Masa remaja merupakan fase yang rentan terhadap masalah gizi, salah satunya anemia. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia tercatat sebesar 48,9%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah di SMK Dharma Patra, Kecamatan Pangkalan Susu, pada tahun 2024. Penelitian menggunakan metode pra-eksperimen dengan desain one group pretest–posttest. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik stratified random sampling dengan jumlah responden sebanyak 79 siswi kelas X. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan sebelum penyuluhan sebesar 54,05 dengan standar deviasi 8,810, dan meningkat menjadi 87,59 dengan standar deviasi 7,065 setelah penyuluhan. Terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 33,54. Uji statistik menghasilkan nilai p sebesar 0,000 ($<0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan penyuluhan tablet tambah darah terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri dalam pencegahan anemia. Dengan demikian, pihak sekolah dan puskesmas setempat disarankan untuk memanfaatkan media leaflet sebagai sarana penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan siswa.

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi pada hakikatnya merupakan persoalan kesehatan masyarakat, namun penanggulangannya tidak dapat dilakukan hanya melalui pendekatan medis dan layanan kesehatan saja. Timbulnya masalah gizi dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga penanganannya membutuhkan kerja sama lintas sektor. Dalam konteks ini, masalah gizi tidak semata-mata berkaitan dengan aspek kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi kemiskinan, kesenjangan sosial, peluang kerja, faktor sosial dan budaya, rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat, ketersediaan serta distribusi bahan pangan, serta dampak bencana alam (Jumiatun, 2019).

Empat masalah gizi utama yang paling umum dialami oleh remaja di Indonesia adalah kurang energi protein (KEP), anemia gizi besi (AGB), gangguan akibat kekurangan yodium (GAKI), dan kekurangan vitamin A (KVA). Di antara masalah tersebut, yang paling umum adalah anemia gizi, yang biasanya disebabkan oleh kekurangan zat besi. Kekurangan berbagai zat gizi seperti vitamin C, piridoksin, vitamin E, protein, dan zat besi juga dapat menyebabkan anemia gizi (Kulsum, 2020).

Masa remaja adalah fase transisi dari anak-anak ke kedewasaan yang ditandai dengan perubahan fisik, biologis, dan psikologis. Mulai berfungsinya organ reproduksi, yang ditandai dengan terjadinya menstruasi, adalah salah satu perubahan fisiologis yang terjadi pada remaja putri. Wanita mengalami menstruasi setiap bulan selama masa reproduksi, yang menyebabkan kehilangan darah. Kehilangan zat besi secara tidak langsung mencapai 12,5–15 mg per bulan, atau setara dengan 0,4–0,5 mg per hari (Briawan, 2019).

Zat besi pada umumnya bersumber dari bahan pangan hewani yang kaya protein, antara lain hati, ikan, dan daging. Namun demikian, keterbatasan akses terhadap sumber pangan tersebut menyebabkan tidak semua lapisan masyarakat mampu memenuhi kebutuhan zat besi secara optimal, sehingga diperlukan upaya

pemenuhan tambahan melalui pemberian tablet tambah darah (Tarigan et al., 2021).

Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa 76,2% remaja putri menerima Tablet Tambah Darah (TTD), dengan 80,9% di antaranya diperoleh melalui sekolah. Namun, hanya 1,4% remaja putri yang mengonsumsi ≥ 52 tablet, sedangkan 98,6% mengonsumsi ≤ 52 tablet (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Cakupan pemberian TTD pada remaja putri di Provinsi Sumatera Utara sebesar 19,96%, sementara di Kabupaten Langkat mencapai 81%, dengan prevalensi anemia remaja sebesar 34,6% pada tahun 2018.

Menurut teori Lawrence Green, pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sebagai upaya pencegahan anemia perlu dilakukan dan didukung media edukasi, seperti leaflet. Pengetahuan yang memadai berperan penting dalam membentuk kepatuhan konsumsi TTD. Survei pendahuluan di SMK Dharma Patra pada 14 Januari 2024 menunjukkan bahwa 30% remaja putri belum memahami manfaat, cara konsumsi, dan efek samping TTD.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik meneliti “Pengaruh Pemberian Tablet Tambah Darah terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Pencegahan Anemia di SMK Dharma Patra, Kecamatan Pangkalan Susu, Tahun 2024.”

METODE

Penelitian pra-eksperimen dengan rancangan One Group Pretest–Posttest ini dilaksanakan di SMK Dharma Patra, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, dari Januari hingga Juni 2024, dengan intervensi diberikan pada 13–18 Mei 2024.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa remaja putri kelas X di SMK Dharma Patra, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, sejumlah 99 orang. Kriteria inklusi

mencakup kesediaan mengikuti seluruh rangkaian penelitian, berstatus remaja putri, dan aktif sebagai siswa kelas X. Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin, diperoleh sampel sebanyak 79 responden yang dipilih melalui teknik Stratified Random Sampling.

Seluruh responden menerima pengetahuan menggunakan media leaflet. Pengetahuan diukur melalui kuesioner dengan kategori baik (76–100% jawaban benar), cukup (56–75%), dan kurang (<56%). Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 22, meliputi uji normalitas Kolmogorov–Smirnov dan uji nonparametrik Wilcoxon, dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL

Gambaran Lokasi

SMK Dharma Patra Pangkalan Susu terletak di Jalan Bengkalis No. 72, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, dan didirikan pada tahun 2010. Sekolah swasta ini memiliki akreditasi B dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Total siswa berjumlah 547, terbagi dalam dua jurusan, yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan Bisnis Manajemen (BM). Kelas X terdiri dari lima kelas dengan total 99 siswi remaja putri.

Hasil Univariat

Karakteristik Responden

Karakteristik responden mencakup umur, jurusan, dan jenis kelamin. Distribusi siswa kelas X di SMK Dharma Patra Pangkalan Susu berdasarkan karakteristik tersebut disajikan pada tabel berikut:

Karakteristik responden meliputi umur, jurusan, dan jenis kelamin. Distribusi siswa kelas X di SMK Dharma Patra Pangkalan Susu berdasarkan karakteristik tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	n	%
1	Umur		
	15-16 Tahun	56	70,9
	17-18 Tahun	23	29,1
	Total	79	100

2	Jurusan		
	Kelas X	25	31,6
	Bisnis Manajemen		
	Teknik Komputer Jaringan (TKJ)	54	68,4
	Total	79	100
3	Jenis Kelamin	0	0
	Laki-Laki		
	Perempuan	79	100
	Total	79	100

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden kelas X menurut umur menunjukkan bahwa 56 siswa (70,9%) berusia 15–16 tahun, sedangkan 23 siswa (29,1%) berusia 17–18 tahun. Berdasarkan jurusan, 25 siswa (31,6%) berasal dari Bisnis Manajemen (BM) dan 54 siswa (68,4%) dari Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Semua responden adalah perempuan (79 siswa, 100%), sedangkan tidak ada responden laki-laki (0%).

Kategori Tingkat Pengetahuan Responden

Kategori tingkat pengetahuan responden terdiri dari kategorikan kurang jika < 55% benar, Cukup jika 56%-75% benar, dan baik jika 76-100% benar. Pengetahuan responden berdasarkan kategori tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Kategori Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	Responden			
	Pretest		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	0	0	73	92,4
Cukup	30	38	6	7,6
Kurang	49	62	0	0
Total	79	100	79	100

Berdasarkan Tabel 2, setelah diberikan penyuluhan mengenai Tablet Tambah Darah (TTD) untuk pencegahan anemia, mayoritas remaja putri memiliki tingkat pengetahuan kategori baik, yakni 73 responden (92,4%), sedangkan 6 responden (7,6%) termasuk kategori kurang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja putri tentang TTD.

Rata-rata Pengetahuan Responden

Rata-rata skor pengetahuan responden sebelum dan setelah mendapatkan penyuluhan menggunakan media leaflet disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Rata-Rata Pengetahuan Responden

Pengetahuan	n	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre Test	79	25	70	54,05	8,810	0,991
Post Test	79	65	100	87,59	7,065	0,795

Berdasarkan Tabel 3, skor pengetahuan 79 remaja putri berkisar antara 25 hingga 100. Rata-rata skor pengetahuan sebelum pemberian Tablet Tambah Darah adalah 54,05 (SD = 8,810), sedangkan setelah penyuluhan meningkat menjadi 87,59 (SD = 7,065).

Hasil Bivariat Uji Normalitas

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan statistik deskriptif tinggi badan. Salah satu metode untuk mengevaluasi normalitas data adalah uji Kolmogorov–Smirnov, yang umumnya diterapkan pada sampel dengan jumlah lebih dari 50 responden. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan SPSS versi 22.

Tabel 4. Uji Normalitas Data

Pengetahuan	n	p-value Sig
Sebelum Intervensi (Pre Test)	79	0,00
Sesudah Intervensi (Post Test)	79	

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media leaflet menunjukkan nilai p (Sig) sebesar 0,00. Dengan p-value <0,05, dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon.

Pengaruh Pemberian Tablet Tambah Darah Terhadap Pengetahuan Responden

Analisis bivariat dilakukan untuk

mengetahui pengaruh pemberian Tablet Tambah Darah terhadap pengetahuan remaja putri di SMK Dharma Patra Pangkalan Susu Tahun 2024 menggunakan uji Wilcoxon.

Tabel 5. Pengaruh Pemberian Terhadap Pengetahuan Responden

	p-value
Pengetahuan sebelum dan sesudah	0,00

Berdasarkan Tabel 5, uji statistik menunjukkan p-value = 0,000. Dengan tingkat kepercayaan 95%, H_a diterima dan H_0 ditolak. Karena $p < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian Tablet Tambah Darah terhadap pengetahuan remaja putri mengenai Tablet Tambah Darah (TTD) di SMK Dharma Patra Pangkalan Susu Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini mencakup usia, jurusan, dan jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berada pada rentang usia 15–16 tahun dengan jumlah 56 siswa (70,9%), sedangkan responden berusia 17–18 tahun sebanyak 23 siswa (29,1%). Ditinjau dari jurusan, mayoritas responden berasal dari jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) yaitu 54 siswa (68,4%), sementara jurusan Bisnis Manajemen (BM) diikuti oleh 25 siswa (31,6%). Selain itu, seluruh responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan total 79 siswa (100%).

Rata-Rata Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Pemberian Tablet Tambah Darah

Hasil penelitian memperlihatkan adanya perbedaan nilai rata-rata pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai tablet tambah darah sebagai langkah pencegahan anemia pada remaja putri. Nilai rata-rata pengetahuan mengalami peningkatan dari 54,05 (SD 8,810) pada tahap sebelum penyuluhan menjadi 87,59 (SD 7,065) setelah penyuluhan. Peningkatan tersebut

menunjukkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden, didukung oleh penyampaian informasi dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan ringkas, serta tampilan visual yang menarik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Guswir (2018), yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan remaja putri pada kelompok yang diberikan leaflet, dari 19,4 sebelum penyuluhan anemia menjadi 27,32 setelah dilakukan penyuluhan sebanyak tiga kali. Selain itu, hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Mariyaningsih (2018) yang melaporkan adanya peningkatan skor rata-rata pengetahuan responden setelah mendapatkan pendidikan kesehatan terkait tablet tambah darah dan anemia.

Penelitian ini juga selaras dengan hasil studi Adilla et al. (2022) yang melaporkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan responden dari 5,25 sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang anemia menjadi 8,66 setelah penyuluhan pada 32 responden, dengan selisih peningkatan sebesar 3,41. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lana (2021) terkait penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri mengenai tablet tambah darah menunjukkan adanya peningkatan rerata pengetahuan sebesar 36,82, yaitu dari 39,01 sebelum penyuluhan menjadi 75,01 setelah penyuluhan.

Secara teoritis, pengetahuan adalah hasil dari proses kognitif yang muncul setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek melalui pancaindra, khususnya indra penglihatan dan pendengaran. Sebagian besar informasi diperoleh melalui kedua indra tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui pemberian tablet tambah darah (Notoatmodjo, 2016).

Penyampaian pengetahuan dengan menggunakan media leaflet dianggap lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman karena melibatkan lebih dari satu indra, khususnya indra penglihatan dan pendengaran. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa

penggunaan semakin banyak indra dalam proses penerimaan informasi akan menghasilkan tingkat pemahaman dan pengetahuan yang lebih optimal (Notoatmodjo, 2016).

Pengaruh Pemberian Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah (TTD)

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa penyuluhan Tablet Tambah Darah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri mengenai TTD di SMK Dharma Patra Pangkalan Susu tahun 2024. Peningkatan pengetahuan tersebut didukung oleh pelaksanaan penyuluhan yang memanfaatkan media leaflet yang dibagikan kepada seluruh responden, penyampaian materi secara interaktif, serta adanya sesi diskusi. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan karakteristik remaja putri, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta dilengkapi dengan tampilan visual yang menarik. Sebelum penyuluhan, sebagian besar responden belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai anemia dan upaya pencegahannya, namun setelah penyuluhan mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik terkait pengertian, dampak, pencegahan anemia, serta peran Tablet Tambah Darah (TTD).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Abdillah et al. (2022) yang, berdasarkan uji Wilcoxon Signed Ranks, memperoleh nilai p sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah. Selain itu, hasil ini diperkuat oleh penelitian Pertiwi (2018) yang menyatakan bahwa penyuluhan anemia dengan menggunakan media leaflet dan video memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan anemia pada remaja putri di SMKN 3 Kota Padang, dengan nilai p sebesar 0,000 ($<0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fatimah (2020) yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian tablet tambah

darah, dengan nilai p sebesar 0,0001. Peningkatan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh interaksi antara remaja putri dan tim peneliti yang mampu meningkatkan rasa ingin tahu terhadap tablet tambah darah, serta penyampaian materi yang disajikan secara menarik dan mudah dipahami. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti et al. (2020) juga melaporkan hasil uji Wilcoxon dengan nilai p sebesar 0,000 ($<0,05$), yang menandakan adanya perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan edukasi anemia menggunakan media leaflet.

Remaja putri memerlukan asupan zat gizi yang lebih tinggi seiring dengan pesatnya pertumbuhan dan perkembangan fisik, serta adanya perubahan gaya hidup dan pola makan yang turut memengaruhi kebutuhan gizi mereka. Masa remaja merupakan periode yang rentan terhadap masalah gizi, salah satunya adalah anemia yang banyak dialami oleh remaja putri. Anemia didefinisikan sebagai kondisi menurunnya jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb), sehingga kemampuan darah dalam mengangkut oksigen menjadi berkurang (Irianti & Sahiroh, 2019).

Jika remaja putri mengalami anemia, hal ini dapat menurunkan konsentrasi dan prestasi belajar mereka. Dampak yang lebih serius muncul ketika remaja putri yang menderita anemia kelak menjadi calon ibu, karena kondisi tersebut meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, termasuk kematian ibu saat melahirkan, kelahiran prematur, dan bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR). Salah satu penyebab anemia yang paling umum adalah anemia pada ibu hamil yang masih muda.

Remaja putri perlu mengonsumsi TTD karena kehilangan zat besi setiap bulan akibat menstruasi, sementara asupan zat besi dari makanan sering kali belum mencukupi; suplementasi ini membantu menjaga kebugaran, meningkatkan konsentrasi belajar, serta mencegah anemia yang dapat berdampak hingga masa kehamilan di kemudian hari (Andani et al., 2020).

Perilaku remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) sangat berkaitan dengan tingkat pengetahuan yang mereka miliki,

karena pemahaman yang baik cenderung membentuk sikap yang positif. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan sikap dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan yang sesuai, yang efektivitasnya akan lebih optimal apabila didukung oleh penggunaan media yang tepat (Gitawindari, 2019).

Media berperan dalam memperjelas penyampaian pesan agar informasi dapat diterima dengan baik oleh sasaran, sehingga berdampak pada peningkatan tingkat pengetahuan mereka (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri, karena leaflet merupakan sarana informasi yang praktis, mudah dibawa, dan mudah dipahami. Selain itu, leaflet dapat mendorong responden untuk membaca serta menyimak materi, mendukung keterlibatan dalam diskusi, dan memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah sehingga pemahaman mereka menjadi lebih baik (Fauziah et al., 2017).

Pengetahuan remaja putri tentang konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan mereka di kemudian hari. Sebelum dilakukan penyuluhan, hanya sedikit remaja putri yang memahami upaya pencegahan anemia, sedangkan pengetahuan mengenai efek samping TTD serta cara konsumsi yang tepat masih tergolong kurang.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang semula rendah mengalami peningkatan menjadi baik setelah pemberian tablet tambah darah disertai penyuluhan dengan media leaflet. Leaflet yang memuat materi sederhana dan mudah dipahami terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMK Dharma Patra Pangkalan Susu. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang diterima remaja putri terkait pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), maka semakin baik pula pemahaman mereka dalam upaya pencegahan anemia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada rentang usia 15–16 tahun, yaitu sebanyak 56 orang (70,9%), sementara responden berusia 17–18 tahun berjumlah 23 orang (29,1%). Ditinjau dari jurusan kelas X, mayoritas siswa berasal dari jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) sebanyak 54 orang (68,4%), sedangkan jumlah paling sedikit berasal dari jurusan Bisnis Manajemen (BM) yaitu 25 orang (31,6%). Berdasarkan jenis kelamin, seluruh responden sebanyak 79 siswa (100%) adalah perempuan.

2. Rata-rata tingkat pengetahuan remaja putri sebelum pemberian tablet tambah darah adalah 54,05 dengan standar deviasi 8,810. Setelah diberikan penyuluhan, nilai rata-rata pengetahuan meningkat secara bermakna menjadi 87,59 dengan standar deviasi 7,065, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman remaja putri mengenai konsumsi tablet tambah darah.

3. Terdapat perbedaan peningkatan rata-rata pengetahuan remaja putri antara sebelum dan sesudah pemberian tablet tambah darah dengan nilai Mean Rank sebesar 40. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p sebesar 0,000, sehingga karena $p < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa penyuluhan mengenai tablet tambah darah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri kelas X di SMK Dharma Patra Pangkalan Susu.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. A. I., Triawanti, T., Rosida, A., Noor, M. S., Muthmainah, N. (2023). Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengonsumsi Tablet Tambah Darah. *Homeostasis*, 5(3), 648-657.

Adilla, A. F., Sumaryono, D., Ningsih, L., Darwis, D., Simbolon, D. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Anemia dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di

SMPN 20 Kota Bengkulu Tahun 2021 (*Doctoral dissertation*, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).

- Andani, Y., Esmianti, F., Haryani, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Di SMP Negeri I Kepahiang. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 5(2), 55-62.
- Ani, L. S. (2020). Buku Saku Anemia Defisiensi Besi. *Penerbit Buku Kedokteran Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Briawan, D. (2019). *Anemia Masalah Gizi Pada Remaja Wanita*. Buku Kedokteran.
- Fauziah, A. N., Maesaroh, S., Sulistyorini, E. (2017). Penggunaan *Leaflet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Gaster*, 15(2), 204.
- Fatimah, N. (2020). Perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang tablet tambah darah (Fe) di SMK Kanisius Ungaran. *Skripsi*. Program Studi D-IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.
- Fitria, A., Aisyah, S., Tarigan, J. S. (2021). Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Melalui Konsumsi Tablet Tambah Darah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 91-99.
- Gitawindari, Ni Komang Nia. 2019. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet Tambah Darah Di SMK Negeri 1 Tabanan. *Skripsi*, Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpasar.
- Guswir, P. P. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Leaflet dan Video Terhadap Perubahan Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Untuk Pencegahan Anemia di SMK N 3 Kota Padang Tahun 2018*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas Padang.
- Irianti, S., Sahiroh, S. (2019). Gambaran Faktor Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(2), 92-97.
- Jumiatun, J. (2019). Hubungan Pola Pemberian Makanan dengan Status Gizi Balita Umur 1-5 Tahun di Desa Ngampel Kulon Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.

- Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 6, 218-224.
- Kemkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Kemkes RI. (2018).
- Kulsum, U. (2020). Pola Menstruasi Dengan Terjadinya Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 314-327.
- Lana, P. (2021). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah di Smp Swasta Nasional Kabupaten Langkat Tahun 2021. *Skripsi*, Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
- Mariyaningsih, D., Tanjung Anitasari, I. K., Izzatu Arifah, S. K. M. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Komik Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Tentang Tablet Tambah Darah Dan Anemia Di SMP Negeri 2 Sragen. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Penerbit Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pertiwi, Popi Guswir. (2018). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan *Leaflet* Dan Video Terhadap Perubahan Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Untuk Pencegahan Anemia Di SMKN 3 Kota Padang Tahun 2018. *In Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Riyanto, A. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Numed.
- Sugiarti, N. N. M., Lindayani, I. K., Mahayati, N. M. D. (2020). Manfaat Penyuluhan dengan Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(1), 18-23.
- Sulistyowati, A. M., Rahfiluddin, M. Z., Kartini, A. (2019). Pengaruh Penyuluhan Dan Media Poster Tentang Anemia Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Santriwati (Studi Di Pondok Pesantren Al-Bisyri Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(4), 700-707.
- Tarigan, N., Sitompul, L., Zahra, S. (2021). Asupan Energi, Protein, Zat Besi, Asam Folat Dan Status Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Petumbukan. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 10(1), 117-127.
- Wawan, A., Dewi, M. (2010). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika, 12.
- Yuningsih, R. E. (2023). Gambaran Status Anemia Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Remaja Putri Kelas 8 Di SMPN 42 Bandar Lampung Tahun 2023 (*Doctoral dissertation*, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang).
- Zainal, R. N., Hardewi, R. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Anemia Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lamteuba Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 318-326.